

**PENINGKATAN KREATIVITAS MEMBUAT DESAIN KELOMPOK MELALUI PEMBELAJARAN
TARI (GANDRANG BULO) PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 19 MAKASSAR"**

ANDI NUR ASRI ANTI INRA
1282041048

Jurusan pendidikan SENDRATASIK
Fakultas Seni Dan Desain
Universitas Negeri Makassar
asrianty.inra@gmail.com

ABSTARKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang : 1) penerapan materi tari gandrang bulo untuk meningkatkan kreativitas membuat desain kelompok dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar. 2) hasil peningkatan kreativitas membuat desain kelompok setelah materi tari gandrang bulo di terapkan dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data-data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif atau dapat pula disebut analisis data komparasi konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Proses tindakan pada siklus I dan II sama-sama memiliki progres atau tahapan yang menuju kearah meningkat, hal tersebut dikatakan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan untuk pelajaran seni budaya dikarenakan siswa telah mampu memberikan respon positif. Kerjasama antara siswa dalam merancang desain kelompok dan menerapkannya dalam sebuah tarian secara langsung tanpa terpaku pada buku dan arahan guru dapat dikatakan sangat baik sehingga peneliti menyimpulkan terjadinya peningkatan kreativitas terhadap siswa tersebut. 2) Hasil Peningkatan Kreativitas Dalam Membuat Desain Kelompok Melalui Pembelajaran Tari Gandrang Bulo Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Makassar mengalami peningkatan nilai hasil belajar melalui tes unjuk kerja atau lembar observasi penilaian kreativitas. pada siklus I siswa yang mampu memenuhi nilai standar kelulusan yaitu sebanyak 26 orang 74,3% dan sebanyak 9 orang atau 25,7% siswa yang belum mampu memenuhi nilai standar KKM. Melihat masih banyaknya siswa yang belum mampu maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Adapun hasil yang dicapai pada siklus II sangat memuaskan yaitu 94,3% atau 33 siswa yang mampu memenuhi nilai KKM, adapun yang tidak berhasil yaitu 2 siswa atau 5,7%. Hal ini dikarenakan siswa tersebut malas kesekolah.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar seni tari di sekolah merupakan suatu pembelajaran untuk menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran seni tari dapat berfungsi dalam pembentukan mental anak agar menjadi lebih kreatif, kritis, berani, dan terampil. Mengingat usia siswa ditingkat Sekolah Menengah Pertama secara umum menggambarkan ekspresi, hal ini harus disalurkan dalam pendidikan kesenian khususnya dalam pelajaran seni tari agar tidak terjadi penyimpangan dalam penyaluran ekspresi ketika siswa tersebut menginjak sekolah menengah atas. Dengan adanya kegiatan belajar menari ini siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan terampil sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran seni tari yang harus diperhatikan juga yaitu tentang desain pola lantai, pola lantai berfungsi untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak. Dalam sebuah tarian (terutama tari kelompok) pola lantai merupakan tehnik blocking (penguasaan panggung) seorang penari. Pola lantai adalah

pola denah yang dilakukan oleh seorang penari dengan perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang (space) untuk penari, pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan tari.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran seni tari tradisional untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran praktek Tari di kelas VII SMP Negeri 19 Makassar.

Berdasarkan dalam buku kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Makassar adanya pembelajaran seni tari dalam kelas VII akan tetapi Pada kenyataannya, fungsi buku tersebut tidak berjalan dengan baik dalam pembelajaran seni budaya kelas VII, tidak diterapkannya pembelajaran seni tari dalam kelas selebihnya guru mengajarkan seni rupa sesuai bidangnya. Dan ini menjadi masalah terhadap siswanya itu sendiri, Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 19 Makassar di kelas VII adapun masalah yang terkait dalam pembelajaran seni tari yaitu : (1) rata-rata siswa laki-laki tidak adanya minat pada tari alasanya terlihat dari

gerakan yang gemulai pada tari tersebut apa lagi kita bicara tentang tari tradisional (2) sedangkan pada siswa perempuan cenderung memilih tari modern hanya untuk mengikuti zaman sedangkan tari tradisional/daerah setempat dilupakan. Sebelum masuk SMP pun sebagian siswa tidak dikenalkan tentang tari tradisional baik dalam materi maupun praktek sehingga kurangnya pembelajaran dalam seni tari itu sendiri. Disini peneliti melihat kurangnya pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran seni terkhusus dalam bidang tari tradisional/tari daerah setempat. Sehingga berdampak pada kurangnya kreativitas peserta didik. Dalam hal ini untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, peneliti mencoba menerapkan desain/ pola lantai dalam pembelajaran tari gandrang bulo. Untuk mencapai tujuan peneliti tentu diharapkan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berdasar pada masalah-masalah yang terdapat di SMP Negeri 19 Makassar pada observasi tersebut, untuk itu peneliti mengangkat kesenian Gandrang Bulo sebagai materi ajar yang diwujudkan dalam bentuk penelitian yaitu "Peningkatan Kreativitas Membuat Desain Kelompok Melalui Pembelajaran Tari (Gandrang Bulu) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Makassar"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan materi tari gandrang bulo untuk meningkatkan kreativitas membuat desain kelompok dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar ?
2. Bagaimana hasil peningkatan kreativitas membuat desain kelompok setelah materi tari gandrang bulo di terapkan dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pengajaran tari *gandrang bulo* untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat desain kelompok pada kelas VII SMP Negeri 19 Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, sehingga bisa dijadikan pengalaman yang berguna baik untuk sekarang dan masa yang akan datang.

2. Bagi obyek yang diteliti, merupakan Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan peningkatan pendidikan Seni Tari, yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal dalam pelajaran Seni dan Budaya serta Peserta didik lebih melestarikan tari tradisional.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian yang sejenis.
4. Instansi terkait, khususnya Universitas Negeri Makassar, hasil penelitian ini bisa dijadikan dokumentasi di bidang seni, khususnya seni tari.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir

2.1. Kajian Teori

1. Pembelajaran Seni

Menurut Wiyani & Barnawi (Mulyani, 107:2016) adalah kegiatan yang berorientasi pada perkembangan peserta didik yang mengacun pada tiga hal penting, yaitu :

- a. Berorientasi Pada Usia
- b. berorientasi pada individu
- c. berorientasi pada konteks sosial dan budaya

proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kebutuhan anak, juga harus diminati anak bahwa pembelajaran peserta didik harus dirancang dan dipersiapkan dengan baik dan matang dimana kondisi dan karakter peserta didik adalah menjadi sumber pertimbangan utama.

Demikian halnya dalam Proses Pembelajaran Seni juga harus memerhatikan materi pembelajaran karena seni tidak hanya belajar praktikum saja akan tetapi pengembangan pikiran dan kreativitas juga bisa lebih mengetahui serta memahami diri dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Seni Tari

Pendidikan seni merupakan proses pembentukan manusia melalui seni yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan menambah pengetahuan (Tim UPI, 2007: 431)

Pendidikan seni di sekolah adalah sebuah fasilitas untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman sekolah seni berdsarkan suatu yang dekat dengan dunianya dengan tujuan memberikan salah satu bentuk pencapaian prestasi sebagai

manusia (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007: 417). Olehnya itu, pendidikan seni dapat membentuk keterampilan anak melalui kegiatan berekspresi dalam prakteknya di lingkungan sekolah, yang berguna untuk pengembangan diri siswa. Salah satu bidang dalam praktek seni adalah seni tari. Pembelajaran melalui seni tari merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan siswa yang menggunakan tarian untuk memahami gerak dimana tubuh sebagai alat mengekspresikannya.

3. Pengertian Tari

Tari memiliki 3 unsur keindahan yaitu wiraga, wirama, dan wirasa (3W) yang biasa dipakai sebagai cara mengevaluasi kualitas penari dalam menari. Pengkategorian yang lazim digunakan berhubungan dengan irama, dramatik dan suasana tari. Konsep 3-W (wiraga, wirama dan wirasa) yang sangat berperan dalam menilai bentuk fisik, kemampuan menguasai irama, atau iringan tari, penghayatan prima terhadap karakter, penghayatan gerak serta olah rasa (Setiawati, dkk, 2008: 222). Secara singkat keterkaitan 3-W adalah sebagai berikut.

a. Wiraga

Wiraga adalah keterampilan penari diukur melalui indeks yang menentukan kualitas tarinya. Kualitas menyangkut kepada bentuk sikap dan gerakannya secara berkesinambungan dan memenuhi standar kualitas penghayatan gerak. Aspek wiraga meliputi:

- 1) Hafalan yaitu penari dituntut memiliki daya ingat yang optimal sehingga mampu dan hafal di dalam mengungkapkan keseluruhan perbendaharaan gerak pada tarian yang menjadi materi dalam menari gandrang bulo.
- 2) Teknik, adalah ketepatan penari dalam mengungkapkan pola gerak pada tari yang dijadikan materi dalam menari gandrang bulo.
- 3) Ruang dalam hal ini penari dituntut memiliki kesadaran dan ketepatan menempatkan dirinya di dalam berbagai posisi, arah hadap, dan arah gerak (pola lantai)

b. Wirama

Menunjukkan penguasaan irama yang sesuai dengan pola iringan tari, dengan ruang lingkup sebagai berikut

- 1) Ketepatan ritmik dari setiap elemen yang selaras dengan iringan;

- 2) Ketepatan tempo dari setiap gerak tari yang selaras dengan iringan yang digunakan pada tarian yang dibawakan.

c. Wirasa

Dalam arti luwes memperagakan seluruh gerak tari atau menunjukkan ketepatan teknik atau rasa gerakannya. Membawakan tarian dengan karakteristik yang sesuai dengan tarian yang dibawakan sehingga pesan atau karakter tari yang dibawakan dapat diapresiasi dengan baik oleh apresiator. Menurut Hasan (Wahyudiyanto, 2008:9) Tari adalah hasil penataan gerak yang mempunyai dimensi ruang yang mempunyai kekuatan aspek genetik.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Tari adalah bentuk ungkapan ekspresi manusia yang dihitungkan dalam gerak yang indah dan diiringi musik sebagai media pendukungnya.

4. Tari Gandrang Bulu

Gandrang bulu berasal dari dua kata, yaitu "Gandrang" yang berarti tabuhan atau pukulan dan "bulu" yang berarti bambu. Tarian ini merupakan simbol keceriaan lantaran didalamnya diselipkan berbagai humor yang membuat para penontonnya tertawa. Pada awalnya gandrang bulu sebenarnya sekadar tarian yang diiringi oleh gendang. Seiring waktu tarian ini diiringi pula lagu lagu jenaka, diload- dialog humor.

Gandrang bulu merupakan tarian dari Sulawesi Selatan tarian merupakan salah satu simbol bagi masyarakat makassar. Tari ini dilaksanakan ketika adanya pesta rakyat. Tari gandrang bulu merupakan tari permainan rakyat yang berbasis permainan. Dalam melakukan tarian para penari diharuskan terlihat bahagia untuk menarikannya.

Saat ini, telah terjadi perubahan untuk merespon dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Sekitar 1942 ketika perang melawan penjajah berkobar kaum seniman pun tak mau kalah, mereka membangun basis-basis perlawanan dari atas panggung. Gandrang bulu pun disulap bukan sekedar tari-tarian saja melainkan tempat pembangkit semangat

perjuangan dengan mengejek dan menertawakan penjajah dengan antek-anteknya. Gandrang bulo ketika itu lantas menjadi kesenian rakyat yang amat populer. Baru sekitar akhir 1960-an gandrang bulo mengalami kreasi ulang, mulai saat itu gandrang bulo dikenal dalam pentas-pentas tarian dalam acara-acara serimonial

5. Pengertian Kreativitas

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes sebagaimana di kutip Narsito (dalam Rachmawati, 2010:14) berikut:

- a. Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya melalui pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Misalnya siswa dapat mengembangkan idenya dalam buat desain kelompok ataupun mengembangkan idenya dalam menari Tari Gandrang Bulo.
- b. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa. Siswa dapat memecahkan dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cekatan, dan bekerja sama dengan baik. Misalnya siswa dapat memberikan ide baru dalam membuat desain kelompok.
- c. Originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa. Siswa mampu memberikan respon balik saat guru memberikan materi dengan aktif, misalnya siswa memberikan ide tentang desain kelompok namun tetap memperhatikan contoh-contoh yang diberikan guru pada saat pembelajaran.
- d. Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Siswa mampu mengontrol diri untuk bekerja sama dengan baik, dan juga diharapkan siswa mampu mengarahkan teman yang masih perlu pengarah. Misalnya siswa menjadi salah satu siswa menjadi ketua dalam kelompok dan mengarahkan teman-temannya

dalam melakukan tugas yang diberikan.

- e. Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi. Siswa mampu peka terhadap situasi, dan memecahkan masalah yang ada (jika terjadi pada saat bekerja kelompok).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah hasil dari proses belajar yang dapat menghasilkan beberapa macam hal yang bersifat baru atau asli dan mempunyai nilai yang dapat berguna dan bermanfaat bagi peningkatan kehidupan manusia.

6. Desain Kelompok dalam Tari

Menata desain kelompok dalam tari menurut Ben Suharto harus memperhatikan hal berikut :

- a. Gagasan ditetapkan melalui isi gerak yang diatur kedalam motif dan pengembangan variasi.
- b. Terdapat cukup pengulangan baik pada waktu tersaji dan juga sebagai konstruksi waktu. Pengulangan dalam sajian Nampak pada desain setiap penari atau kelompok kaitan dengan yang lain dan dalam pengembangan yang menyeluruh serta variasi motif dalam kelompok. Pengulangan sebagai bagian konstruksi waktu Nampak melalui pengulangan berurutan dan pengembangan berurutan dan variasi motif.
- c. Orkestrasi kelompok dalam waktu dan ruang begitu memikat dan bervariasi dan meningkatkan makna di belakang tari serta memperkaya pengalaman visual para penonton.

Pola lantai/desain adalah garis yang terlihat oleh penonton yang ditimbulkan oleh gerak penari disebut desain bawah. Misalnya garis diagonal, horizontal, zig-zag, spiral dll. Garis yang dilihat oleh penonton sebagai gerakan penari di atas pentas adalah desain atas, contohnya, loncatan, gerak payung, dan pita. Berdasarkan prinsip-prinsip desain terdiri dari:

a. Kesatuan(Unity)

Dalam komposisi tari kelompok, gerak tari yang dilakukan oleh setiap penari harus memiliki kesatuan. Kesatuan yang dimaksud tidak hanya dalam memperagakan gerakan yang sama. Kesatuan juga harus terlihat pada saat penari melakukan gerak yang

berbeda dengan posisi yang berbeda pula.

b. Selang-Seling (*Alternate*)

Komposisi gerakan pada tari kelompok kadang harus dibuat selang-seling. Peragaan gerak dengan variasi komposisi akan membuat sebuah karya tari menjadi lebih indah. Coba perhatikan peragaan karya tari yang dilakukan dengan selang-seling gambar diperagakan secara selang-seling, namun tetap kelihatan menyatu. Gerak penari pertama berbeda dengan penari ke-2. Namun, gerak penari pertama sama dengan penari ke-3. Adapun gerak penari ke-2 sama dengan gerak penari ke-4. Hal seperti itulah yang dinamakan komposisi selang-seling pada tari kelompok.

c. Terpecah (*Broken*)

Gerak pada komposisi tari kelompok kadang dilakukan secara terpecah. Sebagai contoh, penari melakukan gerak dengan posisi melingkar, kemudian dengan tiba-tiba penari bergerak sendiri-sendiri menuju posisi berikutnya.

d. Silih Berganti (*Canon*)

Canon adalah komposisi di mana satu atau dua gerak diulang atau dimulai oleh penari-penari tertentu secara silih berganti. Sebagai contoh, untuk melakukan gerak gelombang air, penari yang terdiri atas tiga orang dapat memperagakan gerak secara silih berganti. Coba perhatikan peragaan gerak pertama sampai gerak ke-3 yang dilakukan secara silih berganti berikut.

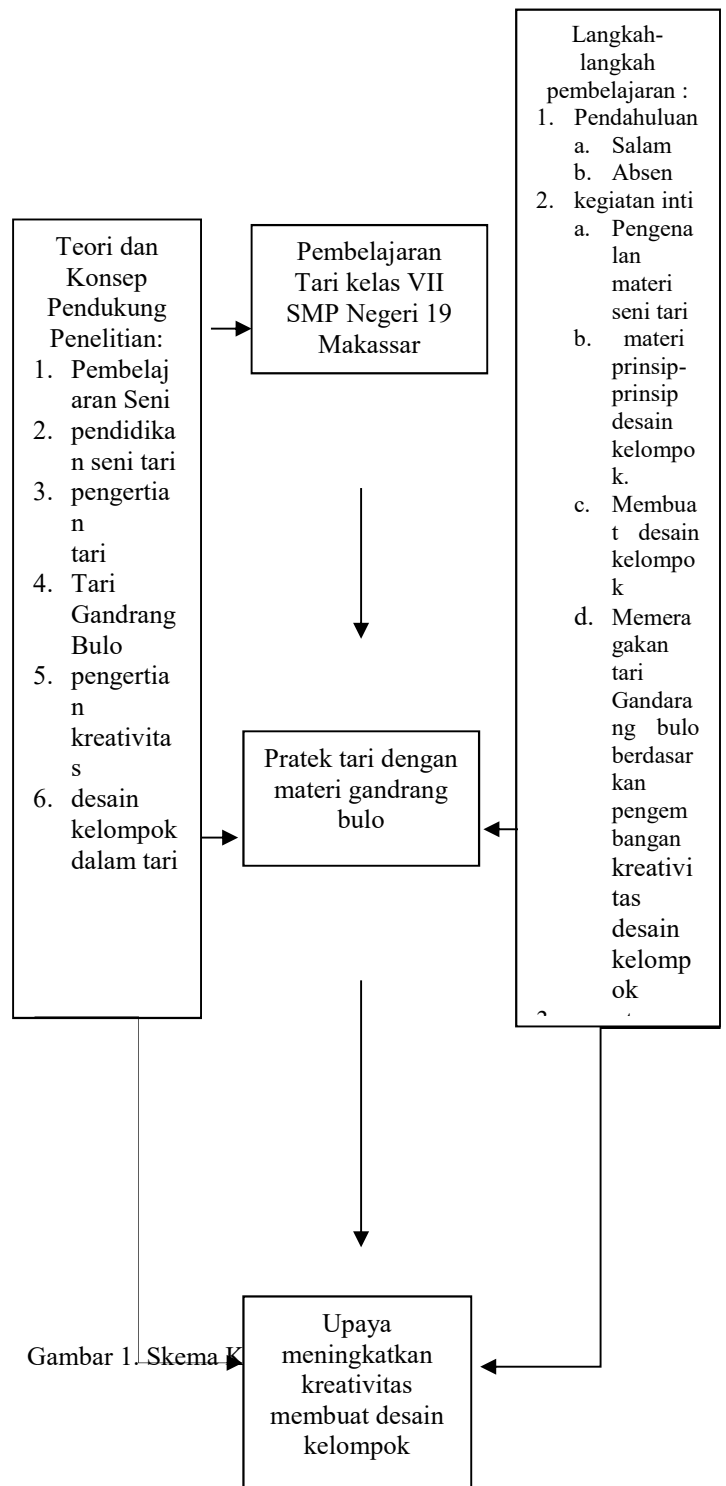
e. Keseimbangan (*Balance*)

Dalam komposisi kelompok harus ada keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud yaitu keseimbangan posisi penari pada saat melakukan gerak tari dan keseimbangan gerak yang dilakukan oleh penari. Dengan memperhatikan kelima komposisi kelompok yang telah diuraikan di atas, sebuah karya tari kelompok akan terlihat indah dan siswa dapat dikatakan kreatif dan berhasil dalam membuat desain kelompok.

2.2 Kerangka Pikir

Pembelajaran Tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok merupakan salah satu bahan ajar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pembelajaran tari gandrang bulo sebagai pembelajaran praktek pada bagian inilah peneliti mengajarkan tari gandrang bulo agar mampu meningkatkan kreatifitas dalam membuat desain kelompok siswa dan sekaligus mencintai budayanya sendiri, maka dengan ini dapatlah dibuat kerangka pikir yang digunakan dalam

penelitian Pembelajaran Tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok upaya meningkatkan kreatifitas siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Makassar.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

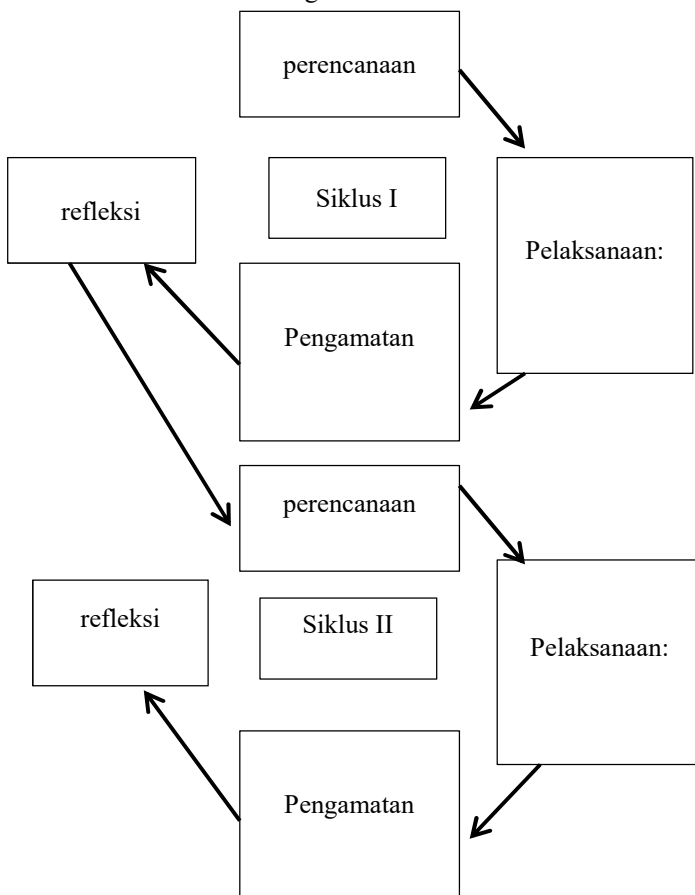
3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan perbaikan perencanaan pada siklus II.

Menurut Jasman Jalil (2014:7) 5 tujuan PTK yaitu:

1. Memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas maupun di luar kelas.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan profesional guru dalam pembelajaran.
4. Mengembangkan keterampilan guru untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.
5. Mendorong budaya meneliti di kalangan guru.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Menurut sarwono (2010:60) yang dimaksud variabel penelitian adalah konsep dan simbol yang dibuat secara jelas sebagai suatu perangkat nilai. Peneliti merancang penelitian ini dengan dua siklus, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah siklus 1 dalam penelitian ini :

1. Perencanaan

Adapun rencana yang disusun sebagai berikut:

- a. Peneliti bertindak sebagai guru mengajarkan materi tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok di kelas dengan menggunakan pembelajaran satu arah dimana guru sebagai fasilitator.
- b. Peneliti menyampaikan bahwa akan ada kelas pengayaan untuk materi ajar seni tari untuk kelas VII D di SMP Negeri 19 Makassar Mencatat gejala yang timbul dalam kelas VII D di SMP Negeri 19 Makassar.
- c. Menerapkan pola lantai sebagai peningkatan kreativitas dalam pembelajaran seni tari daerah setempat yaitu tari gandrang bulo.

2. Pelaksanaan

Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, yaitu membuat desain kelompok dalam pembelajaran tari gandrang bulo yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa membuat desain kelompok dalam pembelajaran tari gandrang bulo, pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Memberi salam, berdoa, apersepsi.
- 2) Membagi jumlah siswa kelas VII menjadi 6 kelompok sesuai pilihannya masing-masing.

b. Kegiatan inti

- 1) Melakukan pemanasan sebelum bergerak, ini dilakukan agar otot

- mereka tidak keram selama melakukan pelatihan tari.
- 2) Peragaan gerak tari Gandrang bulo dan mengajari siswa gerak yang diperagakan.
 - 3) Peragaan gerak dilakukan mulai dari hitungan, agar siswa mudah menelaah dan menghafal gerak tari gandrang bulo.
 - 4) setelah itu, siswa diminta untuk memeragakan ulang materi gerak yang telah diberikan oleh guru
 - 5) Penyesuaian Materi gerak dengan Musik Tari gandrang bulo.
 - 6) Siswa diminta mempraktekkan materi gerak tari gandrang bulo sesuai dengan musik iringan tari.
 - 7) Guru memberikan waktu Siswa untuk membuat pola lantai menyesuaikan dengan tari gandrang bulo,
- c. Kegiatan akhir
- 1) Mengevaluasi siapa saja siswa yang masih perlu banyak latihan dan siswa yang masih kurang kreatifitasnya dalam membuat pola lantai serta memberi pujian bagi siswa yang sudah mengalami peningkatan. Hal ini agar siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar dan mengikuti pembelajaran tari gandrang bulo dalam membuat pola lantai.
 - 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar pembelajaran tari gandrang bulo dan desain lantai yang baru saja dilaksanakan. Siswa dapat melontarkan pertanyaannya mengenai pembelajaran tari gandrang bulo serta desain kelompok secara bebas, artinya tidak ada batasan untuk bertanya seputar pembelajaran yang terkait dengan materi yang diajarkan.
 - 3) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih mempersiapkan diri. Pada pertemuan berikutnya adalah mengulang materi tari gandrang bulo dengan membuat desain pola lantai seperti yang baru saja dilaksanakan.
 - 4) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
3. Observasi
- Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa baik dalam perilaku, minat, suasana belajar maupun aktivitas siswa terhadap penyajian materi pembelajaran tari. Pelaksanaan observasi

dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Pada tahap ini dilakukan pengamatan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran dari semua aspek. Bagian-bagian yang diamati meliputi kreatifitas siswa, daya tarik siswa, keterampilan siswa, tingkat pemahaman dan respon balik yang ditujukan siswa kepada peneliti terhadap materi yang disajikan dalam membuat desain kelompok pembelajaran tari gandrang bulo.

4. Refleksi

Dalam proses ini, refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan mengkaji kembali pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, apakah telah menunjukkan hasil yang diharapkan atau belum. Peneliti bersama melakukan analisis dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung yang kemudian direfleksikan dan dipergunakan sebagai acuan perencanaan. tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun hal-hal yang direfleksikan pada saat tindakan berlangsung adalah peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa, dikarenakan beberapa siswa masih belum mengenal dan terbiasa dalam praktikum tari sehingga siswa cenderung bermain-main dalam menari dan tidak begitu memperhatikan materi yang diajarkan. hal tersebut cukup menghambat berlangsungnya pembelajaran tari gandrang bulo. Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Apabila hasil dari siklus I masih ditemui kekurangan maupun kendala, maka penelitian siklus I diteruskan pada siklus II setelah melalui evaluasi dan refleksi. Hal ini bertujuan agar penelitian pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih meningkat. Oleh sebab itu, tindakan Dilanjutkan pada tindakan siklus II, dan berikut ini adalah rancangan tindakan siklus II :

1. Perencanaan

Pada dasarnya siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus II tindakan yang dilakukan sedikit berbeda pada perencanaan dan proses pembelajaran. Berikut adalah rincian perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus II.

- a. Membagi siswa menjadi enam kelompok, dalam pengelompokan kali ini Putri dan Putra digabung guna meminimalisir ketidak seriusan dalam menari.
- b. Memberikan materi gerak kepada siswa, kemudian beberapa siswa yang lebih dahulu menghafal gerakan diminta untuk mengarahkan teman sekelompoknya yang belum paham dan

hafal secara fasih materi gerak yang diberikan, ini dilakukan untuk meminimalisir durasi penelitian dan untuk membuat siswa lebih leluasa bertanya tentang materi gerak, karena beberapa siswa yang masih malu, masih enggan bertanya.

2. Pelaksanaan

Seperti pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, yaitu meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari gandrang bulo. Uraian pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

- 1) Apersepsi.
- 2) Membagi siswa menjadi enam kelompok siswa putra dan putri digabung berbeda pada pelaksanaan siklus I pembagian kelompok diacak.

b. Kegiatan inti

- 1) Melakukan pemanasan dengan mengulangi hafalan gerak pada siklus I, Selain itu menambah materi gerak lanjutan tari gandrang bulo.
- 2) Mengulang memberi contoh peragaan gerak tari gandrang bulo guna memudahkan siswa menghafal gerak dan memahami susunan gerak tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok.
- 3) Setelah menghafal ragam gerak lanjutan dan menyesuaikan musik iringan dan siswa diminta untuk menarikan tari gandrang bulo disertai dengan desain pola lantainya tanpa peragaan gerak oleh peneliti.
- 5) menarikan tari gandrang bulo disertai pola lantai secara berulang kali agar penguasaan musik dan gerak tari sesuai dan dimengerti dengan baik.

c. Kegiatan akhir

- 1) Mengevaluasi peningkatan pada setiap siswa agar siswa serta memberi pujian agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tari gandrang bulo dengan semangat dan penuh kreatifitas.
- 2) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar pembelajaran tari gandrang bulo yang baru saja dilaksanakan.
- 3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I, yaitu untuk mengetahui kreatifitas, perilaku, minat, materi, suasana belajar, dan aktivitas

siswa. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran tari gandrang bulo berlangsung. Hasil pengamatan siklus II ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa sudah berani bertanya mengenai pembelajaran tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok yang sedang maupun telah berlangsung.
- b. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok sudah terlihat. Siswa sudah mempersiapkan diri pada posisi masing-masing.
- c. Siswa sudah dapat dikondisikan dengan cukup baik, suasana belajar di kelas semakin efektif.

4. Refleksi

Pada siklus II, peneliti melakukan refleksi pada tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa hal yaitu pada tahap ini siswa sudah mampu dikondisikan dengan baik. Siswa mendengarkan aba-aba guru dengan baik dan mengurangi berbicara sendiri sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan kreativitas siswa meningkat secara keseluruhan dalam membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari gandrang bulo.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sarwono (2006: 132) Populasi merupakan seperangkat Unit Analisis yang lengkap dan sedang diteliti, sedang Sampel didefinisikan sebagai sub dari seperangkat elemen yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar dengan jumlah 8 kelas dan yang terpilih menjadi sampel penelitian yakni kelas VII d di SMP Negeri 19 Makassar.

3.4 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 19 Makassar siswa kelas VII, yang beralamat di jalan tamangapa raya III/35 Makassar Sekolah ini terletak di ujung kota makassar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan meliputi tes untuk mengukur ranah kognitif dan kreativitas hasil belajar siswa, observasi untuk mengukur aktivitas siswa meliputi pemahaman konsep, kerjasama, disiplin, ide kreatif, percaya diri dan hasil kerja, dan dokumentasi untuk mencari data yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dari masing-masing individu

sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan penelitian.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Pada awal pelaksanaan observasi diawali dengan mewawancarai guru seni budaya kelas VII d SMP Negeri 19 Makassar Kegiatan observasi secara langsung terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII d SMP Negeri 19 Makassar. Teknik ini dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat mengenai respon subjek terhadap pembelajaran tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok. Hasil pengamatan kemudian dianalisis kelebihan dan kekurangannya untuk dibuat rencana dalam mengatasinya. Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terbuka, yaitu pengamatan diketahui oleh subjek, sehingga subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati dan menilai bagaimana kemampuan subjek yang diteliti. Adapun penilaian yang digunakan yaitu :

Tabel 1.1 Instrumen penilaian pembelajaran

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	JENIS PENILAIAN
1	95-100	Sangat Baik	A
2	85-94	Baik	B
3	75-84	Cukup Baik	C
4	65-74	Kurang Baik	D

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kreativitas siswa dengan menggunakan beberapa instrumen tes praktik. berikut:

- a. 0-25 Fluency (kelancaran) = apabila siswa mampu mengemukakan ide.
- b. 0-25 Flexibility (keluwesan) = apabila siswa mampu untuk menghasilkan berbagai macam ide.
- c. 0-25 Originality (keaslian) = apabila siswa mampu membuat ide sendiri tanpa bantuan orang lain.

- d. 0-25 Elaboration (keterperincian) = apabila siswa mampu mengembangkan ide.

2. Tehnik Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam pembelajaran tari gandrang bulo, baik dokumentasi berupa gambar maupun video. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat berlangsungnya pembelajaran tari gandrang bulo pada siswa kelas VII d SMP Negeri 19 Makassar.

3. Tes Kinerja

Pada setiap akhir siklus yang hasilnya digunakan sebagai bahan perbandingan guna mengetahui perkembangan dan peningkatan siswa sebelum dan setelah pembelajaran tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yakni untuk kerja atau tes keterampilan berupa praktik menari dalam membuat desain kelompok selanjutnya akan dievaluasi berdasarkan instrumen penskoran yang telah disiapkan oleh peneliti.

Jadi tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni tes unjuk kerja meliputi lembar pengamatan tes praktik untuk kreativitas membuat desain kelompok oleh siswa dibuat sesuai dengan teori yang digunakan sebagai aspek-aspek penilaian yang terdiri dari lima macam yaitu:

- a. Kesatuan (*Unity*) yaitu dalam komposisi tari kelompok, gerak tari yang dilakukan oleh setiap penari harus memiliki kesatuan
- b. Selang-seling (*Alternate*) yaitu komposisi gerakan pada tari kelompok kadang harus dibuat selang-seling.
- c. Terpecah (*Broken*) yaitu gerak pada komposisi tari kelompok kadang dilakukan secara terpecah.
- d. Silih berganti (*Canon*) yaitu komposisi di mana satu atau dua gerak diulang atau dimulai oleh penari-penari tertentu secara silih berganti.
- e. Keseimbangan (*Balance*) yaitu dalam komposisi kelompok harus ada keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud yaitu keseimbangan posisi penari pada saat melakukan gerak tari dan keseimbangan gerak yang dilakukan oleh penari.

3.6 Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tehnik analisis data

Komparasi Konstan. Menurut Sarwono (2006: 244) teknik analisis ini jenis teknik analisis data deskriptif yang melalui kegiatan menulis, mencatat dan merinci dengan memberikan penjelasan kejadian lapangan mengungkap data faktual dan penilaian peneliti. Kemudian data deskriptif dianalisis menggunakan metode kuantitatif guna menghasilkan reduksi data dengan cara sesederhana mungkin.

Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara dihitung menggunakan rumus untuk diketahui peningkatan rata-rata nilai dan presentase hasil belajar peserta didik perbandingannya. Rumus untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P : \frac{\Sigma F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : angka presentase

ΣX : frekuensi yang di cari

N : Jumlah subjek

Setelah diketahui rata-rata nilainya, kemudian dihitung kembali untuk diketahui berapa persen peningkatannya dari tiap siklus. Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Akhir/ skor yang di peroleh}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan pada aspek-aspek kreativitas anak dan (2) skor minimal yang dicapai dalam semua aspek kreativitas minimal 71.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 19 Makassar

SMP Negeri 19 Makassar yang berlokasi di jalan Tamangapa Raya III/35 Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan. Sekolah ini jauh dari pusat kota tetapi sangat strategis dan mudah dijangkau sebagai lokasi persekolahan. Kategori sekolah ini berstatus kepemilikan Pemerintah Daerah,

didirikan pada tahun 1985 dengan nama SMP Negeri 19 Makassar dengan nomor statistik sekolah atau NPSN 201196010193/ 40307324.

Sekolah ini terbilang cukup dikenal oleh banyak masyarakat terbukti dengan banyaknya siswa yang menuntut ilmu di tempat tersebut. Dikarenakan banyaknya siswa maka sekolah ini terbilang cukup luas dengan luas keseluruhan lahan 10.287 m². Lahan tersebut terdiri dari beberapa ruangan yaitu pada lantai 1 terdapat 25 ruangan yang sebagian besar dijadikan ruang belajar, dan pada lantai 2 ada 7 ruangan yang terdiri dari 1 ruang komputer, 5 ruang belajar, dan 1 perpustakaan.

SMP Negeri 19 Makassar memiliki beberapa kelas mulai dari kelas VII, VIII, dan XI. Jumlah siswa ditahun 2018 sebanyak 1038 siswa dari kelas VI, VIII, dan IX. Jumlah kelas sebanyak 32 kelas yang menampung keseluruhan siswa SMP Negeri 19 Makassar. Adapun secara rinci akan terlampir.

Kelas yang akan di tindakai dalam penelitian ini adalah kelas VII D yang mempunyai jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan aspek perkembangan kreativitas siswa di sekolah, permasalahan yang muncul dan mendominasi siswa laki-laki yaitu pada perkembangan kreativitasnya. Dalam hal ini siswa masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

4.2 Bagaimana Penerapan Materi Tari Gandrang Bulu Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Desain Kelompok Dalam Membelajarkan Tari Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Makassar

Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah Sebagian besar siswa laki-laki maupun siswa perempuan di kelas VII D SMP Negeri 19 Makassar kurang kreatif karena mereka hanya mengikuti dan menirukan semua yang diajarkan guru, siswa kurang percaya diri ketika menari, siswa juga terpaku pada contoh yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa sulit mengingat gerakan tari dan menyesuaikan gerak dengan musik. Selain itu, guru hanya menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran tari, metode ini cenderung terfokus kepada guru dan bukan kepada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran seni tari.. Keadaan siswa yang telah disebutkan di atas sangat

mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide. siswa hanya menerima penjelasan yang diberikan guru tanpa mengalami proses menemukan ide yang berasal dari imajinasinya. siswa cenderung bingung menari dengan musik dan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut karena siswa kurang pengalaman dalam mempelajari seni tari. Oleh karena itu, kreativitas siswa masih rendah dan siswa masih sangat membutuhkan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya khususnya dalam pengembangan kreativitas dalam menari. Diharapkan adanya metode yang tepat atau tindakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menari dan mampu membuat desain kelompok nantinya.

a. Pra siklus.

Pelaksanaan penelitian pra siklus atau sebelum adanya tindakan, dilakukan melalui survei yang dilakukan peneliti, dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran seni budaya dengan standar kompetensi: 1) menjelaskan tentang bagaimana konsep peningkatan kreatifitas dalam pembelajaran praktek tari dan 2) menjelaskan manfaat kreativitas dalam praktek tari. Pelaksanaan tahap pra siklus atau sebelum tindakan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa dalam menari tari gandrang bulo sebelum peneliti melakukan tindakan. serta mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dengan melakukan observasi langsung kepada siswa dan kepada guru. Adapun observasi dilaksanakan dengan memperhatikan cara guru mengajar, aktivitas Belajar siswa dalam proses pembelajaran seni khususnya seni tari.

Adapun hal yang ditemukan yaitu Peserta didik memiliki tingkat keaktifitasan yang rendah, hal ini karena peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat jam mengajar berlangsung. Peserta didik lebih banyak bermain dan sibuk sendiri, hal tersebut membuat peserta didik terlihat kurang memperhatikan pelajaran dan tidak banyak bertanya atau kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga berdampak pada kreatifitas siswa dalam belajar seni khususnya seni tari. Adapun hasil

analisis hasil tes awal peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Distribusi Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas VII D

No.	Kategori Penilaian	Hasil Belajar Jumlah Peserta Didik	Presentasi
1	Sangat	0	0,00
2	Baik	5	14,2
3	Baik	14	40
4	Cukup Kurang	16	45,8
Jumlah Kentutasan Belajar Kategori			Tidak tuntas

Berdasarkan hasil pra siklus yang dijabarkan dalam tabel 2.1 dapat dilihat bahwa banyak siswa yang berada pada kategori kurang sehingga perlu adanya tindakan untuk menuntaskan siswa tersebut dalam pembelajaran seni tari. Hal yang mengakibatkan kurangnya siswa yang tuntas yaitu Pelaksanaan proses belajar mengajar pelajaran seni budaya yang berlangsung di kelas VII D SMP Negeri 19 Makassar tidak berjalan sesuai kurikulum yang ada. Ini di karenakan faktor guru mata pelajaran seni budaya hanya menguasai 1 bidang kesenian saja yaitu seni rupa sehingga dalam pembelajaran cabang seni lainnya tidak begitu maksimal karena latarbelakang kependidikan guru tersebut. Guru hanya memberikan tugas dengan memperlihatkan video saja tanpa adanya bimbingan sehingga siswa cenderung hanya mampu meniru apa yang ada dalam video baik gerakan maupun pola lantai tanpa mencoba untuk menciptakan sendiri atau berkreativitas sendiri. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 19 Makassar disubjekkan kepada siswa kelas VII dengan jumlah siswa perempuan tujuh belas orang (17), adapun siswa laki-laki delapan belas orang (18). Pelakasanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 19 Makassar.

Hasil observasi awal nilai hasil pembelajaran pra tindakan siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar. Menunjukkan diperoleh skor kreativitas anak pra tindakan yang dilakukan oleh wali kelas dengan kriteria kurang tinggi dengan skor 40 sebanyak 1 orang siswa. Diperoleh bahwa aspek kreativitas siswa masih belum

berkembang, siswa pasif dalam pembelajaran dan siswa belum lancar mengungkapkan pendapat. Kriteria cukup sebanyak 10 orang siswa dengan skor 46,7 sampai dengan 60 yaitu aspek yang muncul pada diri siswa yaitu kelancaran, fleksibilitas dan sensitivitas. Dalam aspek kelancaran, rata-rata siswa dapat mengemukakan ide atau pendapat dengan bantuan guru, dalam aspek 57 fleksibilitas yakni siswa sudah dapat melakukan gerakan tari dengan melihat gerakan temannya atau meniru gerakan guru serta aspek sensitivitas pada umumnya anak dapat berbaris rapi dengan bantuan guru. Kriteria tinggi sebanyak 5 orang anak dengan skor 66,7, aspek yang muncul pada diri anak yaitu kelancaran, fleksibilitas dan sensitivitas.

Pada aspek kelancaran yakni siswa sudah dapat mengemukakan ide atau pendapat melalui pembelajaran tari gandrang sesuai dengan desain kelompok yang dibahas oleh guru. Pada aspek fleksibilitas ada 1 orang anak yang dapat melakukan gerakan tari dengan luwes tanpa bantuan guru dan 4 orang anak dapat melakukan gerak tari dengan meniru temannya. Pada aspek sensitivitas, rata-rata anak dengan kriteria tinggi sudah mampu menempatkan diri dalam barisan dengan rapi.

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

1) Pada tahap Perencanaan

Guru mempersiapkan skenario pembelajaran, pembuatan skenario pembelajaran I disusun dengan menekankan pada tujuan pembelajaran agar kreativitas belajar siswa dapat meningkat melalui tindakan yang telah direncanakan dan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siklus pertama ini direncanakan dalam dua kali pertemuan, dengan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- a) Kegiatan peneliti, meliputi: (1) menyusun kisi-kisi pedoman pembuatan pembelajaran, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa di kelas, (3) membagi beberapa siswa menjadi kelompok kecil untuk membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari gandrang bulo, (4) memberikan materi pembelajaran pola/desain kelompok pada tari gandrang bulo

dengan mempraktekan di depan kelas, (5) mengarahkan siswa untuk membuat desain lantai melalui tari gandrang bulo yang telah di praktekkan, (6) memberikan tes siklus II, (7) Menganalisis tes siklus pertama.

- b) Kegiatan guru, meliputi: (1) memberikan penilaian kepada siswa melalui lembar observasi peneliti, dan (2) bersama peneliti tes siklus pertama.
- c) Kegiatan siswa, meliputi: (1) mengikuti kegiatan pembelajaran membuat desain kelompok melalui tari gandrang bulo di kelas, (2) menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dan (3) menerima umpan balik dari peneliti.

Pengamatan dilakukan oleh guru dan observer lain dalam menilai peningkatan kreativitas dalam membuat desain kelompok siswa kelas VII D SMP Negeri 19 Makassar melalui pembelajaran tari gandrang bulo.

2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan materi Tari Tradisional Sulawesi Selatan yaitu Tari Gandrang Bulo. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Langkah awal yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I dimulai dengan tahap pengenalan antara guru dan siswa. Selanjutnya pemberian pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan tari tradisional dan seperti apa tari gandrang bulo itu serta bagaimana cara dalam membuat desain kelompok dalam tari agar siswa mengetahui apa yang akan dia pelajari. Pada proses ini peneliti yang bertindak sebagai guru yang memimpin pelaksanaan pembelajaran sekaligus sebagai narasumber siswa untuk mengetahui desain kelompok dalam Tari Gandrang Bulo.

Pertemuan pertama, Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuat desain kelompok dalam tari gandrang bulo. Sebelumnya guru akan menjelaskan seberapa pentingnya sebuah desain kelompok dalam pertunjukkan tari. Adapun materi yang diberikan untuk pembelajaran membuat desain kelompok dalam tari

gandrang bulo terdiri sebagai berikut: prinsip desain kelompok (1) kesatuan, yang dimaksud dengan kesatuan dalam desain kelompok adalah Dalam komposisi tari kelompok, gerak tari yang dilakukan oleh setiap penari harus memiliki kesatuan. Kesatuan yang dimaksud tidak hanya dalam memperagakan gerakan yang sama. Kesatuan juga harus terlihat pada saat penari melakukan gerak yang berbeda dengan posisi yang berbeda pula. (2) selang-seling, yang dimaksud dengan selang seling dalam desain kelompok adalah Komposisi gerakan pada tari kelompok kadang harus dibuat selang-seling. Peragaan gerak dengan variasi komposisi akan membuat sebuah karya tari menjadi lebih indah. Coba perhatikan peragaan karya tari yang dilakukan dengan selang-seling gambar diperagakan secara selang-seling, namun tetap kelihatan menyatu. Gerak penari pertama berbeda dengan penari ke-2. Namun, gerak penari pertama sama dengan penari ke-3.

Adapun gerak penari ke-2 sama dengan gerak penari ke-4. Hal seperti itulah yang dinamakan komposisi selang-seling pada tari kelompok. (3) terpecah, yang dimaksud terpecah dalam desain kelompok adalah Gerak pada komposisi tari kelompok kadang dilakukan secara terpecah. Sebagai contoh, penari melakukan gerak dengan posisi melingkar, kemudian dengan tiba-tiba penari bergerak sendiri-sendiri menuju posisi berikutnya. (4) silih berganti, yang dimaksud silih berganti dalam desain kelompok adalah komposisi di mana satu atau dua gerak diulang atau dimulai oleh penari-penari tertentu secara silih berganti. Sebagai contoh, untuk melakukan gerak gelombang air, penari yang terdiri atas tiga orang dapat memperagakan gerak secara silih berganti. (5) keseimbangan, yang dimaksud keseimbangan dalam desain kelompok adalah keseimbangan posisi penari pada saat melakukan gerak tari dan keseimbangan gerak yang dilakukan oleh penari.

Selanjutnya setelah guru memberikan beberapa contoh desain kelompok yang ada berserta dengan perpindahan-perpindahan penari yang ditulis langsung oleh seluruh siswa,

hal ini dilakukan agar siswa bisa terpancing dalam membuat desain kelompok. Setelah mereka mengerti maka guru membagi dalam beberapa kelompok untuk diarahkan melakukan kerja sama dalam membuat sebuah desain kelompok yang nantinya akan mereka gunakan pada saat menari tari Ganrang Bulu.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini diman ini merupakan pertemuan terakhir dalam siklus I, siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar hadir semua. Guru kembali memberikan pembelajaran desain kelompok dalam tari gandrang bulo, yang belum diajarkan di pertemuan pertama, namun berbeda dengan pertemuan pertama pada pertemuan ini guru sekaligus memberikan contoh desain kelompok secara langsung dalam melakukan sebuah tarian dengan menggunakan siswa sebagai subjek dalam membuat desain kelompok secara praktek tersebut. hal ini bertujuan agar semua pembelajaran tersampaikan semua kepada siswa dan mampu meningkatkan kreativitas setiap siswa melalui pembelajaran secara langsung atau praktek. Pertama yaitu : Pada pertemuan ini diawali dengan, (1) membuat desain kelompok masing-masing kelompok setiap anggota kelompok membuat desain kelompok minimal 3 maksimal 5, setelah itu setiap anggota kelompok mengumpulkan ke ketua kelompoknya. Proses pembelajaran selanjutnya (2) setiap anggota kelompok mendiskusikan desain kelompok mana yang akan di pilih untuk diterapkan ke tari gandrang bulo mempraktekan di depan kelas. (3) setiap kelompok memeragakan tari gandrang bulo menurut kreativitas masing-masing kelompok disertai desain kelompok yang telah dibuat. Selanjutnya proses pembelajaran (4) mempraktekan tari gandrang bulo sesuai dengan desain kelompok dan musik iringan.

Adapun hasil yang didapatkan dalam pertemuan kedua yaitu siswa menunjukkan peningkatan dalam proses belajar dimana siswa telah mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dalam membuat sebuah desain kelompok dengan system pembagian tugas

masing-masing sehingga semua anggota kelompok bekerja dalam menyelesaikan tugas.

Peneliti memberikan waktu kepada para siswa untuk mengerjakan tugasnya. Sambil menunggu tugas dikerjakan oleh siswa guru memperhatikan dan menilai keaktifan siswa dalam bekerja sama. Meskipun tugas ini adalah tugas kelompok namun peneliti tetap mempersiapkan penilaian untuk individu setiap siswa. Setelah waktu habis maka peneliti yang bertindak sebagai guru mengumpulkan tugas tersebut.

Meskipun telah banyak siswa yang menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran namun masih ada pula siswa yang tidak ingin berusaha lebih keras atau masih terpaku pada buku catatan bahkan ada pula yang mencontek atau meniru tugas dari kelompok lain. Kendala lain yang terjadi pula yaitu dalam satu kelompok masih ada anak yang tidak mau bekerja dan hanya 1 atau 2 orang anggota kelompok yang mengerjakan tugas tersebut.

1) Observasi

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung, adapun hasil pengamatan dari tindakan yang diberikan maka diperoleh gambaran bahwa pada siklus ini siswa telah menunjukkan peningkatan kreativitas membuat desain kelompok dalam tari gandrang bulo, namun masih ada pula yang belum mampu membuat dan masih terpaku pada contoh-contoh yang berikan bahkan ada pula yang meniru rancangan desain kelompok yang dimiliki oleh kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari gandrang bulo siswa kelas VII. Pada bagian ini guru, peneliti dan mitra peneliti melakukan observasi terhadap siswa dengan menilai keaktifan siswa yang dijadikan acuan untuk menilai peningkatan kreativitas siswa membuat desain kelompok. Maka deskripsi hasil observasi dapat diperlihatkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrument Penilaian Observasi Kreativitas

No.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI				Nilai
		1	2	3	4	
1	Andi Nabila Octavia	20	25	20	15	80
2	Adriansyah	15	15	20	18	70
3	Ainun Muthia R	17	20	20	21	78
4	Aksal Dicky Pramudya	19	20	17	19	75
5	Aldiansyah Rahman Nasir	20	22	20	20	82
6	Alvin Manuel	20	17	20	21	78
7	Amelia Septiana	20	25	20	20	70
8	Annisa Hummaira	22	21	22	20	85
9	Arafah Indriana	18	17	20	20	75
10	Berliana Ramli	15	20	17	18	70
11	Desti Natasya	20	22	22	21	85
12	Dina Agnesia Putri	21	19	23	22	85
13	Fitrianingsih Rahman	25	25	20	20	90
14	Imam Sharfan Madjid	18	18	18	16	70
15	M. Fahrul Ramadhan	25	20	21	19	85
16	M. Syuraif	20	25	20	20	85
17	Muh. Ammar Halim	20	20	20	20	80
18	Muh. Chaidir Ismail	20	20	20	20	80
19	Muh. Farhan	17	19	16	18	70
20	Muh. Indra Saputrah	21	22	20	21	84
21	Muh. Nabil	18	20	20	20	78
22	Muh. Zukifli	17	20	18	15	70
23	Muhammad Fadli Rusdi	20	20	20	20	80
24	Nadia Putri Maharani	18	17	20	20	75
25	Nur Aini Saputri	17	18	17	18	70
26	Nur Azisah Salsabila	22	22	20	21	85
27	Nur Ilham	18	19	16	17	70
28	Nur Jannah	17	20	18	20	75
29	Nurul Suci Syafiqah	20	18	18	19	75
30	Putri Armyati A.	20	25	19	18	82
31	Raavie Al-Fayed Ahimsa D	18	17	19	16	70
32	Raisya Kaila Khairani. Ar	20	23	22	20	85
33	Reski Alfarisi	18	20	20	19	77
34	Rian Saputra Baba	17	18	20	20	75
35	Samantha Ananda Hakim	20	20	20	20	80

Catatan:

1. 0 – 25 Fluency (kelancaran)
2. 0 – 25 Flexibility (keluwesan)
3. 0 – 25 Originality (keaslian)
4. 0 – 25 Elaboration (Keterperincian)

Dari tabel di atas dapat dijabarkan dalam bentuk persentasi keberhasilan yang terjadi pada siklus I dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.1 Persentase Instrument Penilaian Observasi Kreativitas

No.	Keterangan	Jumlah siswa			
		Tuntas	%	Belum tuntas	%
1.	Kelancaran (mengemukakan ide)	26	74,3	9	25,7
2.	Keluwes (mampu menghasilkan ide)	30	85,7	5	14,3
3.	Keaslian (membuat ide tanpa bantuan)	24	68,6	11	31,4
4.	Keterperincian (pengembangan ide)	27	77,1	8	22,9

Berdasarkan tabel di atas pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa masih ada sekitar 9 orang atau 25,7% siswa yang belum mampu mengemukakan ide atau masih malu dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan teman-teman, mereka terkesan diam hanya mampu mencari atau mencontoh baik itu dari buku maupun yang mereka cari melalui internet. Namun Ini merupakan pencapaian yang baik dimana sebelum adanya tindakan ada sekitar 20 orang siswa yang tidak mampu berbicara depan umum atau kurang percaya diri. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu berimajinasi dan meningkatkan kreatifitasnya dalam membuat rancangan desain kelompok dalam tari. masih kurangnya siswa yang mengerti. Tetapi, dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan daya tarik siswa dan respon baliknya dimana jika di lihat berdasarkan tabel di atas ada 30 orang siswa atau 85,7% yang selalu aktif dalam pembelajaran. Hal yang selalu menjadi hambatan atau masalah dalam penelitian ini adalah tidak mampunya siswa untuk mengembangkan idenya, selalu berharap mendapatkan bantuan dalam menemukan ide, bersadarkan observasi peneliti sekitar 11 anak atau 31,4% yang masih belum mampu mengembangkan ide jika tidak adanya bantuan baik dari guru maupun siswa yang lain. Hal ini menjadi masalah karena dengan masih adanya 11 anak tersebut peneliti harus mencari cara lain untuk dapat menghilangkan ketergantungan anak tersebut.

2) Refleksi

Dalam proses pembelajaran, dapat diakui bahwa pembelajaran memang belum berlangsung lancar, mengajarkan membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari gandrang setiap kelompok Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat dikatakan kreativitas siswa setiap kelompok masih belum berkembang dengan baik karena masih adanya beberapa siswa yang belum dinyatakan tuntas. Pengukuran kreativitas siswa dilakukan dengan observasi pratindakan, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk memperoleh data kreativitas siswa setelah adanya tindakan yaitu siklus I. Data yang diperoleh dapat dirangkum dalam tabel 1, skor diperoleh dari jumlah aspek-aspek kreativitas yang berhasil dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil setelah siklus dan observasi nilai kelas VII D di SMP Negeri 19 Makassar pratindakan hanya ada 10 orang anak yang mampu mencapai nilai diatas KKM atau standar kelulusan sementara siswa yang ada sebanyak 35 orang, berarti ada 20 orang siswa yang perlu di tindaki oleh peneliti agar dapat berhasil mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui pemberian nilai dengan melihat hasil kerja rancangan desain kelompok siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Meskipun masih ada siswa yang belum mampu mencapai nilai yang menjadi kriteria ketuntasan minimal. Meskipun persentase ketertarikan siswa sangat tinggi dilihat dari lembar observasi tetapi siswa yang belum mampu meningkatkan kreatifitasnya masih ada. Adapun jumlah siswa yang belum tuntas yaitu ada 9 orang siswa yang sebagian besar adalah siswa laki-laki yang masih sering bermain, dan selalu terpaku pada buku atau internet dalam mengerjakan tugas sehingga kreativitas yang ada dalam dirinya tidak berkembang atau meningkat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tindakan siklus I masih ada siswa yang belum tuntas dan itu cukup banyak yaitu 9 orang maka peneliti akan melanjutkan tindakan melalui siklus II.

c. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

1) Pada tahap Perencanaan

Guru mempersiapkan skenario pembelajaran, pembuatan skenario pembelajaran II disusun dengan menekankan pada tujuan pembelajaran agar kreativitas belajar siswa dapat meningkat melalui tindakan yang telah direncanakan dan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tindakan kedua ini tidak beda jauh dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini siswa akan diarahkan untuk mempraktekkan semua rancangan yang telah dibuat pada siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terjadinya sinkronisasi antara rancangan dan praktek yang akan dilakukan oleh siswa. Siklus kedua ini direncanakan dalam dua kali pertemuan pula, dengan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- a) Kegiatan peneliti, meliputi: (1) mengarahkan siswa untuk mempraktekkan desain kelompok melalui tari gandrang bulo yang telah di buat secara berkelompok, (2) guru memerintahkan siswa untuk membawa properti (sarung) pada pertemuan selanjutnya, (3) guru kembali mempraktekkan desain kelompok melalui tari gandrang bulo (4) siswa kembali mempraktekkan desain kelompok melalui tari gandrang bulo yang telah diajarkan hingga pertemuan kedua selesai, (5) masing-masing kelompok mempraktekkan desain kelompok melalui tari gandrang bulo yang telah mereka pelajari di depan kelas, (6) hingga pertemuan kedua berakhir guru mengingatkan kepada siswa untuk melaksanakan evaluasi pada pertemuan selanjutnya, (7) memberikan tes siklus II, (8) Menganalisis tes siklus kedua.
- b) Kegiatan guru, meliputi: (1) mengarahkan siswa untuk mampu melakukan tari Gandrang bulo sesuai dengan rancangan desain kelompok yang mereka buat (2) memberikan penilaian kepada siswa melalui lembar observasi peneliti, dan (3) bersama peneliti tes siklus kedua.
- c) Kegiatan siswa, meliputi: (1) mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menampilkan tari grandrang bulo sesuai dengan desain kelompok yang mereka buat melalui tari gandrang bulo di kelas, (2) menerima umpan balik dari peneliti.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Sebelumnya peneliti telah melakukan pembelajaran dengan siswa karena ini adalah lanjutan jadi tidak melakukan perkenalan lagi. Namun, peneliti sebagai guru tetap memulai dengan salam dan absensi kepada siswa. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan melangkah pada pembelajaran, ada pun tahapannya adalah

sebagai berikut : (1) Membagi siswa menjadi enam kelompok, dalam pengelompokan kali ini Putri dan Putra digabung guna meminimalisir ketidakseriusan dalam menari. (2) Memberikan materi gerak kepada siswa, kemudian beberapa siswa yang lebih dahulu menghafal gerakan diminta untuk mengarahkan teman sekelompoknya yang belum paham dan hafal secara fasih materi gerak yang diberikan, ini dilakukan untuk meminimalisir durasi penelitian dan untuk membuat siswa lebih leluasa bertanya tentang materi gerak, karena beberapa siswa yang masih malu, masih enggan bertanya.

Pada pelaksanaan siklus II ini, guru akan melangkah pada pembelajaran praktek dimana siswa akan meninggalkan buku catatan dan lebih banyak melakukan praktek. guru akan selalu memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Seperti pada pertemuan pertama pada siklus ke II ini, peneliti yang bertindak sebagai guru langsung mempraktekkan kepada siswa tari Gandrang Bulo dengan siswa mengikutinya.

Setelah memberikan arahan terhadap gerakan tari Gandrang Bulo peneliti akan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berlatih bersama dengan anggota kelompok masing-masing dan menerapkan desain kelompok yang telah mereka kerjakan bersama-sama. Peneliti kadang menemukan masalah dengan banyaknya siswa yang bermain dan tidak mau menari terkhusus laki-laki dengan alasan bahwa tidak ingin terlihat menyeyerupai perempuan. Namun, peneliti selalu mencari cara agar para siswa tertarik dengan pembelajaran tari tersebut. Salah satu cara agar siswa tertarik yaitu dengan memberikan penjelasan bahwa tarian ini adalah tarian yang dominan dimainkan oleh laki-laki serta memberikan beberapa contoh video tentang tari Gandrang Bulo yang dimainkan oleh laki-laki. Hal lain yang dilakukan pula oleh peneliti adalah memberikan arahan gerak yang energik dan sesekali melakukan gerakan yang lucu melakukan lelucon.

Sebelum peneliti yang bertindak sebagai guru mengakhiri pertemuan pertama pada siklus ke II ini, guru menyampaikan aturan atau pakaian yang akan digunakan dalam pertemuan berikutnya. Pakaian yang dimaksud adalah mereka diperkenankan membawa sarung yang cocok untuk digunakan dalam menari. Setelah itu guru menyampaikan untuk latihan di rumah

dengan kelompok masing-masing karena pertemuan berikutnya semua kelompok akan menampilkan tari Gandrang bulo dengan desain kelompok yang mereka buat dan di tampilkan di depan kelas untuk diambil nilainya oleh guru sebagai bahan penilaian akhir atau evaluasi pembelajaran.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini yang merupakan pertemuan terakhir, guru telah menyiapkan format penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan nilai. guru membuka dengan salam dan absensi lalu menyampaikan pembelajaran hari ini adalah pengambilan nilai dimana semua kelompok wajib menampilkan apa yang dilatihkan bersama dengan teman kelompok masing-masing.

Selanjutnya persiapan pakaian yang layak sesuai yang disampaikan guru pada akhir pembelajaran dipertemuan sebelumnya yang akan digunakan siswa untuk menampilkan tari Gandrang Bulo dengan desain kelompok yang mereka buat. Guru memberikan kesempatan beberapa menit untuk siswa berganti pakaian atau mempersiapkan kostum mereka masing-masing. setelah semua siswa telah siap, semua siswa melakukan pemanasan sebelum bergerak, ini dilakukan agar otot mereka tidak keram selama menari. Proses pembelajaran Berikutnya guru berada di depan kelas sehingga bisa melihat siswa secara langsung melakukan gerakan tari gandrang bulo.

Kelompok pertama yang tampil Nampak terlihat sangat malu karena mereka adalah yang pertama, namun setelah peneliti yang bertindak sebagai guru memutar musiknya mereka dapat dengan sangat lincah menari Tari Gandrang Bulo dan melakukan desain kelompok atau pola lantai yang mereka buat. Pada kelompok pertama ini, mereka dapat melakukan semua kriteria unsur dalam penilaian desain kelompok, seperti melakukan gerakan selang-seling, canon, dan broken. Mereka juga mempertimbangkan keseimbangan panggung dengan posisi penari yang memperindah tarian tersebut.

Setelah mereka siap meskipun masih terlihat malu-malu, maka guru memutar musik dari speaker. Terlihat mereka betul-betul melakukan latihan yang baik sehingga tidak terdapat kesalahan dalam tarian dan juga perpindahan posisi para penari

sangat baik , tidak ada yang bertabrakan ataupun salah tempat

Meskipun mereka kelompok pertama yang menampilkan tarian dan sangat jelas bahwa menjadi pembuka sebuah pementasan membuat siswa lebih grogi namun dengan dorongan dan motivasi yang guru sampaikan dengan baik maka siswa dapat melakukannya dengan baik tanpa ada grogi yang berlebihan sehingga dapat mengacaukan penampilan.

Terlihat sangat bersemangat dalam menampilkan tarian, laki-laki dan perempuan bekerja sama dengan baik. Bahkan laki-laki terlihat sangat lihai dalam menari, tak terlihat sedikitpun rasa malu ataupun grogi dalam melakukan tarian tersebut. Pada kelompok ini peneliti sengaja membagi secara seimbang antara laki-laki dan perempuan mengingat bahwa laki-laki sering malas-malasan sehingga akan ada anak perempuan yang akan selalu mengingatkan ataupun mengontrol mereka dalam proses latihan agar selalu ikut serta. Berkat latihan yang baik maka kelompok ini berhasil menampilkan tarian menggunakan desain kelompok dengan baik.

Meskipun pengambilan nilai terbilang sukses namun ada saja hambatan yang didapatkan oleh guru yaitu banyaknya anak yang masih tidak membawa kostum atau sarung meskipun telah diberikan info pada pertemuan sebelumnya. Namun ini tidak menjadi halangan bagi peneliti dalam melakukan pengambilan nilai.

Semangat siswa saat pengambilan nilai ini membuat guru berfikir bahwa siswa harus diberikan kesempatan agar tidak ada rasa kecewa yang akan membuat siswa merasa down karena telah berlatih dengan giat namun tidak diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil dari latihan-latihan bersama mereka. Guru pun mempersilahkan untuk menampilkan apa yang mereka lakukan selama latihan, dan terlihat sangat jelas bahwa mereka melakukan latihan dengan baik karena menampilkan tari Gandrang Bulo dengan desain kelompok yang berbeda-beda dan memenuhi semua unsur yang pernah guru jelaskan sebelumnya.

Ada beberapa anak yang tidak membawa pakaian atau kostum untuk menari. Melihat hal ini guru memberikan ganjaran bagi siswa yang tidak mengindahkan arahan untuk menggunakan kostum. Guru memberikan pengurangan nilai dan diungkapkan kepada siswa secara langsung. Siswa mengikuti peraturan guru dan mengakui kesalahannya. Siswa siap menerima konsekuensi dari kelalaiannya. Namun, ini tidak menjadi hambatan untuk peneliti mengambil nilai anak tersebut karena melihat semangat dan antusias mereka yang sangat ingin menampilkan hasil latihan mereka selama waktu yang diberikan oleh peneliti. Setelah melihat penampilan anak tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tidak membawa pakaian memang mempersiapkan dan melakukan latihan karena mereka melakukan setiap gerakan dengan sangat baik dan desain kelompok atau pola lantai yang mereka buat sangat menarik. Dalam desain kelompok yang mereka buat terdapat pola selang-seling, canon dengan adanya level yang dibuat diantara penari, juga ada broken yang tidak mengesampingkan keseimbangan diantara penari.

3) Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I, yaitu untuk mengetahui kreatifitas, perilaku, minat, materi, suasana belajar, dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran tari gandrang bulo berlangsung. Pengamatan dilakukan pada saat siswa menampilkan tari Gandrang Bulu dengan Desain kelompok, adapun hasil pengamatan dari tindakan yang diberikan maka diperoleh gambaran bahwa pada siklus ini siswa telah menunjukkan peningkatan kreativitas membuat desain kelompok dalam tari gandrang bulo bahkan sudah terbilang mampu, meskipun masih banyak diantara mereka yang terlihat malu-malu tapi dapat memperlihatkan peningkatan dari tindakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari gandrang bulo siswa kelas VII di SMP 19 Makassar. Pada bagian ini guru, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan observasi terhadap siswa dengan menilai kerapian siswa dalam

menerapkan desain kelompok dalam tarian, yang dijadikan acuan untuk menilai peningkatan kreativitas siswa membuat desain kelompok. Maka deskripsi hasil observasi dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 6.1 Instrument Penilaian Observasi Kreativitas

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI				Nilai
		1	2	3	4	
1	Andi Nabila Octavia	20	25	20	15	80
2	Adriansyah	15	15	20	18	70
3	Ainun Muthia R	17	20	20	21	78
4	Aksal Dicky Pramudya	19	20	17	19	75
5	Aldiansyah Rahman Nasir	20	22	20	20	82
6	Alvin Manuel	20	17	20	21	78
7	Amelia Septiana	20	25	20	20	80
8	Annisa Hummaira	22	21	22	20	85
9	Arafah Indriana	20	20	20	20	80
10	Berliana Ramli	20	20	19	20	79
11	Desti Natasya	20	22	22	21	85
12	Dina Agnesia Putri	21	19	23	22	85
13	Fitrianingsih Rahman	25	25	20	20	90
14	Imam Sharfan Madjid	22	19	20	20	81
15	M. Fahrul Ramadhan	25	20	21	19	85
16	M. Syuraif	20	25	20	20	85
17	Muh. Ammar Halim	20	20	20	20	80
18	Muh. Chaidir Ismail	20	20	20	20	80
19	Muh. Farhan	19	19	19	19	75
20	Muh. Indra Saputrah	21	22	20	21	84
21	Muh. Nabil	18	20	20	20	78
22	Muh. Zukifli	20	20	20	20	80
23	Muhammad Fadli Rusdi	20	20	20	20	80
24	Nadia Putri Maharani	18	17	20	20	75
25	Nur Aini Saputri	17	18	17	18	70
26	Nur Azisah Salsabila	22	22	20	21	85
27	Nur Ilham	21	22	20	22	85
28	Nur Jannah	17	20	18	20	75
29	Nurul Suci Syafiqah	20	18	18	19	75
30	Putri Armyati A.	20	25	19	18	82
31	Raavie Al-Fayed Ahimsa D	20	22	19	20	81
32	Raisya Kaila Khairani. Ar	20	23	22	20	85
33	Reski Alfarisi	18	20	20	19	77
34	Rian Saputra Baba	17	18	20	20	75
35	Samantha Ananda Hakim	20	20	20	20	80

Catatan:

1. 0 – 25 Fluency (kelancaran)

2. 0 – 25 Flexibility (keluwesan)
3. 0 – 25 Originality (keaslian)
4. 0 – 25 Elaboration (Keterperincian)

Dari tabel di atas dapat dijabarkan dalam bentuk persentasi keberhasilan yang terjadi pada siklus I pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Persentase Instrument Penilaian Observasi Kreativitas

No	Keterangan	Jumlah siswa			
		Tuntas	%	Belum tuntas	%
1.	Kelancaran (mengemukakan ide)	34	97,1	1	2,9
2.	Keluwesan (mampu menghasilkan ide)	33	94,2	2	5,8
3.	Keaslian (membuat ide tanpa bantuan)	33	94,2	2	5,8
4.	Keterperincian (pengembangan ide)	32	91,4	3	8,6

Berdasarkan tabel di atas pada pelaksanaan siklus II yang merupakan lanjutan dari siklus I, sangat jelas telah terjadi peningkatan yang signifikan terlihat bahwa dari penindakan siklus I terdapat masih ada 9 orang atau 25,7% siswa yang belum mampu meningkatkan kreativitasnya atau masih terpaku pada contoh, baik itu dari buku maupun yang mereka cari melalui internet namun setelah adanya tindakan pada siklus II kreativitas siswa menjadi meningkat mencapai angka 33 siswa yang tuntas dilihat dari hasil rancangan desain kelompok yang mereka buat dan juga dilihat dari cara mereka menerapkan desain kelompok tersebut secara langsung pada tari Gandrang Bulu. Meskipun masih ada 2 orang siswa atau 5,8% yang tidak tuntas karena siswa tersebut malas dan sering tidak hadir dalam pembelajaran. Dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan daya tarik siswa dan respon baliknya dimana jika dilihat berdasarkan tabel di atas ada 30 orang siswa atau 85,7% yang selalu aktif dalam pembelajaran pada siklus I namun pada

siklus II meningkat menjadi 34 orang atau 97,1%. Pada poin keaslian atau mampu membuat ide tanpa bantuan yaitu mencapai angka 94,2% atau 33 orang siswa sama dengan yang terjadi pada siklus II. Secara keseluruhan, sesuai dengan yang ditemukan peneliti, siklus ke II ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat desain kelompok melalui tari Gandrang Bulu.

4) Refleksi

Pada siklus II, peneliti melakukan refleksi pada tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa hal yaitu pada tahap ini siswa sudah mampu dikondisikan dengan baik. Siswa mendengarkan aba-aba guru dengan baik dan mengurangi berbicara sendiri sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan kreativitas siswa meningkat secara keseluruhan dalam membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari gandrang bulu.

Hasil observasi awal dan hasil setelah adanya tindakan atau siklus II yang diperoleh dari pengamatan dalam proses membuat desain kelompok dan menerapkannya langsung dalam tarian melalui Tari Gandrang Bulu dirangkum dalam tabel berikut :

Hasil penilaian yang ada pada siklus I akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada siklus II sehingga terlihat jelas peningkatan nilai yang ada didapatkan oleh siswa. Berikut penilaian akhir dari siklus II yang diambil dari hasil penerapan rancangan desain kelompok dalam tarian yang ditampilkan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui pemberian nilai dengan melihat hasil kerja rancangan desain kelompok siswa dan diterapkan langsung dalam tarian dan ditampilkan secara berkelompok di depan kelas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Meskipun masih ada siswa yang belum mampu mencapai nilai yang menjadi kriteria ketuntasan minimal itu dikarenakan siswa tersebut malas dan tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung juga pada saat pengambilan nilai. Peningkatan yang paling baik adalah siswa laki-laki yang enggan untuk melakukan gerakan tarian terlihat bersemangat bahkan menjadi ketua atau siswa yang mengatur dalam satu kelompok tersebut.

4.3 Hasil peningkatan kreativitas membuat desain kelompok setelah materi tari gandrang bulo di terapkan dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat desain kelompok melalui pembelajaran tari yaitu tari Gandrang Bulu dengan melakukan tindakan dari siklus I hingga siklus II. Sebelum menerapkan siklus I dan II peneliti memulai dengan observasi terhadap siswa untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan kreativitas siswa dalam membuat desain kelompok. Pada observasi awal peneliti menemukan masalah dimana kreativitas siswa sangat rendah dalam tari dikarenakan guru hanya memberikan contoh video tari tanpa adanya pengembangan atau penjelasan apapun kepada siswa. Hal ini yang memicu tidak adanya peningkatan kreativitas dalam diri siswa. Melihat apa yang terjadi maka peneliti merencanakan 2 siklus dalam penelitian ini, pada siklus pertama peneliti lebih kepada membuat desain pada kertas tanpa adanya praktek namun siswa harus mampu memnjelaskan seperti apa desain kelompok yang mereka buat. Adapun hasil dari siklus I yang diambil dari hasil unjuk kerja pada tahap observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Instrument Penilaian Observasi Kreativitas

No.	Keterangan	Jumlah siswa			
		Tuntas	%	Belum tuntas	%
1.	Kelancaran (mengemukakan ide)	26	74,3	9	25,7
2.	Keluwesn (mampu menghasilkan ide)	30	85,7	5	14,3
3.	Keaslian (membuat ide tanpa bantuan)	24	68,6	11	31,4
4.	Keterperincian (pengembangan ide)	27	77,1	8	22,9

Berdasarkan tabel di atas pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa masih ada sekitar 9 orang atau 25,7% siswa yang belum mampu mengemukakan ide atau

masih malu dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan teman-teman. Namun dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti ini sedikit banyak berpengaruh karena dapat meningkatkan daya tarik siswa dan respon baliknya dimana jika di lihat berdasarkan tabel di atas ada 30 orang siswa atau 85,7% yang selalu aktif dalam pembelajaran. Meskipun pencapaian yang baik telah terjadi namun masih ada pula siswa yang belum mampu, bersadarkan observasi peneliti sekitar 11 anak atau 31,4% yang masih belum mampu mengembangkan ide jika tidak adanya bantuan baik dari guru maupun siswa yang lain. Hal ini menjadi masalah karena dengan masih adanya 11 anak tersebut peneliti harus melanjutkan tindakan ke tahap siklus II.

Pada tindakan siklus II ini peneliti melangkah pada praktek diman siswa dibagi dalam bentuk kelompok lalu di berikan waktu untuk berlatih tari Gandrang Bulu dengan menerapkan desain kelompok yang telah mereka buat sendiri. Pada siklus II ini peneliti mengharapkan siswa mampu membuat penampilan yang menarik dengan memberikan motivasi dan pengarahan pada saat siswa latihan. Adapun hasil pengamatan peneliti melalui observasi dalam pembelajaran adalah Siswa sudah berani bertanya mengenai pembelajaran tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok yang sedang maupun telah berlangsung, Ketertarikan siswa dalam pembelajaran tari gandrang bulo dalam membuat desain kelompok sudah terlihat. Siswa sudah mempersiapkan diri pada posisi masing-masing, Siswa sudah dapat dikondisikan dengan cukup baik, suasana belajar di kelas semakin efektif, Siswa mampu membuat desain kelompok dan tidak terpaku pada buku maupun internet dan yang paling penting adalah Siswa mampu menerapkan rancangan desain kelompok kedalam tarian yaitu tari Gandrang Bulu dengan sangat baik. Dengan mampunya siswa melakukan semua hal yang di jabarkan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa telah mampu meningkatkan kreativitasnya dengan baik dengan tingkat pemahaman yang terus meningkat.

Peneilaian peneliti tidak hanya sampai pada observasi namun mengambil nilai para siswa pada saat melakukan praktek tari dengan menerapkan desain kelompok tersebut, peneliti menyiapkan beberapa indikator penilai. Adapun hasilnya dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.1 Instrument Penilaian Kreativitas Membuat Desain Kelompok

NO	NAMA KELOMPOK	ASPEK PENILAIAN					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
	Kelompok Satu (I) Andi Nabila Octavia Aksal Dicky Pramudya Fitrianingsih Rahman M. Fahrul Ramadhan Muh. Farhan Raavie Al-Fayed Ahimsa D Samantha Ananda Hakim	√	√	-	√	√	Kelompok ini mampu membuat desain kelompok yang memiliki bentuk yang berbeda setiap penari, juga membuat pola selang-seling, canon dan juga melakukan level. Kelompok ini mendapatkan nilai 87
	Kelompok Dua (II) Ainun Muthia R Annisa Humaira Desti Natasya Imam Sharfan Madjid Muhammad Fadli Rusdi Nur Jannah Reski Alfarisi	√	-	√	√	-	Kelompok ini mampu membuat pola dengan pola selang-seling dan canon juga dalam bentuk yang seimbang antara para penari, sesuai dengan rancangan dan penjelasan yang dijabarkan. Kelompok ini mendapatkan nilai 80
3	Kelompok tiga (III) Alvin Manuel Dina Agnesia Putri Muh. Ammar Halim Muh. Indra Saputrah	√	√	√	√	√	Kelompok ini mampu membuat semua unsur dari desain kelompok yang ada, membuat pola selang-seling, broken, canon, dan mampu membuat pola yang menyeimbangkan posisi para penari. Kelompok ini

	Muh. Nabil Nur Ilham Putri Armiati A						mendapatkan nilai 92
4	Kelompok Empat (IV) Adriansyah Arafah Indriani Berlian Ramli M. Syuraif Muh. Zulkifli Nadia Putri Maharani Nur Aini Saputri	√	√	-	√	√	Kelompok ini hanya mampu berkembang, membuat desain kelompok selang seling, broken dan mampu memainkan level antar penari. Kelompok ini termasuk berkembang. Kelompok ini mendapatkan nilai 85
5	Kelompok Lima (V) Aldiansyah Rahnab Nasir Amelia Septiana Muh. Chaidir Ismail Nur Azisah Salsabila Nurul Suci Syafiqah Raisya Kaila Khairani Ar	√	√	-	√	√	Kelompok ini mampu membuat desain kelompok yang menyatukan para penari dengan gerakan berbeda, canon dan keseimbangan posisi penari . Kelompok ini mendapatkan nilai 85

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui pemberian nilai dengan melihat hasil kerja rancangan desain kelompok siswa dan diterapkan langsung dalam tarian dan ditampilkan secara berkelompok di depan kelas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Meskipun masih ada siswa yang belum mampu mencapai nilai yang menjadi kriteria ketuntasan minimal itu dikarenakan siswa tersebut malas dan tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung juga pada saat pengambilan nilai. peningkatan yang paling baik adalah siswa laki-laki yang enggan untuk melakukan gerakan tarian terlihat bersemangat bahkan menjadi ketua atau siswa yang mengatur dalam satu kelompok tersebut.

4.4 Pembahasan

Romizowski menjelaskan bahwa pembelajaran itu memiliki dua ciri yaitu aktivitas yang berorientasi pada tujuan yang spesifik serta adanya sumber dan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya (Kurniawan, 2014:26-27). Sesuai dengan pendapat diatas

benar bahwa pembelajaran berorientasi pada tujuan, tujuan dari pembelajaran seni budaya dapat kelas VII SMP Negeri 19 Makassar adalah siswa mampu membuat desain kelompok dalam pembelajaran tari gandrang Bulu dan siswa mampu memperagakan tari gandrang Bulu berdasarkan desain kelompok yang telah dibuat. Berdasarkan tujuan tersebut maka yang dilakukan peneliti pertama-tama adalah mengenalkan dan menjelaskan apa itu tari secara umum dan tari tradisional.

Pendidikan seni di sekolah adalah sebuah fasilitas untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman sekolah seni berdasarkan suatu yang dekat dengan dunianya dengan tujuan memberikan salah satu bentuk pencapaian prestasi sebagai manusia (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007: 417).

Olehnya itu, pendidikan seni dapat membentuk keterampilan anak melalui kegiatan berekreasi dalam prakteknya di lingkungan sekolah, yang berguna untuk pengembangan diri siswa. Salah satu bidang dalam praktek seni adalah seni tari. Pembelajaran melalui seni tari merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan siswa yang menggunakan tarian untuk memahami gerak dimana tubuh sebagai alat mengekspresikannya.

Pembelajaran tari mempunyai nilai atau prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh siswa sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menanamkan prinsip-prinsip menari kepada siswa, bahwa dalam menari harus memperhatikan 3 unsur yaitu tubuh sebagai objek yang ditonton oleh penikmat tari, irama sebagai iringan dalam menari dan wirasa yaitu rasa yang harus di miliki oleh penari agar semua makna dari gerakannya dapat dibaca oleh penonton. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawati, dkk, (2008: 222) Tari memiliki 3 unsur keindahan yaitu wiraga, wirama, dan wirasa (3W) yang biasa dipakai sebagai cara mengevaluasi kualitas penari dalam menari. Pengkategorian yang lazim digunakan berhubungan dengan irama, dramatik dan suasana tari. Konsep 3-W (wiraga, wirama dan wirasa) yang sangat berperan dalam menilai bentuk fisik, kemampuan menguasai irama, atau iringan tari, penghayatan prima terhadap karakter, penghayatan gerak serta olah rasa Dalam proses penelitian, peneliti berpatokan pada tujuan yang telah disebutkan yaitu siswa nantinya akan mampu membuat desain kelompok dan mampu menampilkan tari gandrang bulo dengan desain kelompok atau pola lantai yang telah mereka buat sebelumnya. Adapun langkah yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu melakukan penelitian selama 1

bulan dalam hitungan 2 siklus pembelajaran. Pada siklus I mereka dibagi dalam satu kelompok dan bekerja sama untuk membuat desain kelompok yang di arahkan oleh guru. Hal yang mereka harus penuhi adalah membuat desain kelompok yang bervariasi, menari dan seimbang saat berada di atas panggung . sebelumnya, peneliti memberikan beberapa contoh desain kelompok. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan materi desain kelompok yang di kemukakan oleh Setiawati (2008:229) secara umum desain ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu desain garis lurus dan desain garis lengkung. Pola lantai/desain adalah garis yang terlihat oleh penonton yang ditimbulkan oleh gerak penari disebut desain bawah. Misalnya garis diagonal, horizontal, zig-zag, spiral dll. Garis yang dilihat oleh penonton sebagai gerakan penari di atas pentas adalah desain atas, contohnya, loncatan, gerak payung, dan pita. Berdasar pada contoh-contoh diatas hasil yang diperoleh oleh peneliti beberapa siswa mampu membuat desain kelompok yang seperti tertulis diatas tanpa melihat contoh-contoh yang peneliti berikan terlebih dahulu sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut telah mampu meningkatkan kreativitasnya dalam membuat desain kelompok. Hal ini didukung oleh pendapat Supriadi (Yeni rachmawati, 2010:15) yang mengemukakan bahwa Adapun ciri-ciri kreatifitas ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan kolaborasi. Sedangkan nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh pannes sebagaimana di kutip Narsito (dalam rachmawati, 2010:14) berikut:

1. Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
2. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
3. Originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
4. Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
5. Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Berpatokan pada teori diatas peneliti menilai siswa menggunakan beberapa unsur diatas, dimana peneliti melihat kemampuan siswa untuk mengemukakan idenya dalam membuat desain kelompok, mengembangkan ide, memberikan hal yang unik namun tidak menghilangkan bentuk asli, mampu mengimplementasikan ide tersebut dan terakhir peka terhadap para anggota kelompok dalam hal ini mampu menuntun anggotanya dengan baik dalam mengerjakan tugas bersama.

Adapun hasil unjuk kerja atau lembar observasi kreativitas yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa sekitar 85,7% anak telah mampu memenuhi standar nilai KKM. namun, ada beberapa anak yang masih kurang dalam meningkatkan kreativitasnya dalam membuat desain kelompok sebagian anak masih terpaku pada contoh-contoh yang diberikan oleh guru dan melihat desain kelompok yang ada di buku ataupun internet. Hal inilah yang selalu menghambat para siswa untuk mengembangkan idenya karena adanya hal yang instan seperti internet. Dari hasil yang didapatkan masih banyak anak yang belum memenuhi standar KKM maka peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu Siklus II.

Pada siklus ini, peneliti melanjutkan langkah dari siklus II yaitu memperagakan atau menampilkan Tari Gandrang bulo dengan desain kelompok yang telah di buat pada siklus I. hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana siswa sangat antusias dalam melakukan pembelajaran praktek dan latihan bersama dengan anggota kelompok masing-masing. Dengan persiapan yang baik dengan rutin melakukan latihan bersama setiap kelompok tampil dengan sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dimana siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik maka dapat di jabarkan dalam bentuk persentase dimana 97% siswa telah mampu meningkatkan kreativitasnya dalam bidang seni tari khususnya dalam membuat desain kelompok atau pola lantai. Adapun anak yang tidak memenuhi standar KKM dikarenakan mereka malas masuk sekolah dan mengikuti latihan kelompok yang dilakukan oleh para siswa.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya yaitu siklus I dan siklus II maka peneliti dapat menarik 2 kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II sama-sama memiliki progres atau tahapn yang menuju kearah meningkat, hal tersebut dikatakan

baik dan mengalami peningkatan yang signifikan untuk pelajaran seni budaya dikarenakan siswa telah mampu memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, timbal balik siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran tari dengan membuat desain kelompok pada sebuah tarian sangat baik. Kerjasama antara siswa dalam merancang desain kelompok dan menerapkannya dalam sebuah tarian secara langsung tanpa terpaku pada buku dan arahan guru dapat dikatakan sangat baik sehingga peneliti menyimpulkan terjadinya peningkatan kreativitas terhadap siswa tersebut.

2. Peningkatan Kreativitas Dalam Membuat Desain Kelompok Melalui Pembelajaran Tari Gandrang Bulo Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Makassar mengalami peningkatan nilai hasil belajar melalui tes unjuk kerja atau lembar observasi penilaian kreativitas. pada siklus I siswa yang mampu memenuhi nilai standar kelulusan yaitu sebanyak 26 orang 74,3% dan sebanyak 9 orang atau 25,7% siswa yang belum mampu memenuhi nilai standar KKM. Melihat masih banyaknya siswa yang belum mampu maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Adapun hasil yang dicapai pada siklus II sangat memuaskan yaitu 94,3% atau 33 siswa yang mampu memenuhi nilai KKM, adapun yang tidak berhasil yaitu 2 siswa atau 5,7%. Hal ini dikarenakan siswa tersebut malas kesekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan kreativitas siswa melalui Tari Gandrang Bulo khususnya pada pelajaran seni tari dengan memberikan pembelajaran desain kelompok dan gerak tari Gandrang Bulo pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Makassar, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar kiranya guru dan perangkat sekolah lebih aktif dan kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran dan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dan memuaskan.
2. Kepada guru SMP khususnya SMP Negeri 19 Makassar disarankan untuk memberikan pembelajaran dengan mempunyai inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak terpaku pada buku dan arahan guru saja tetapi mampu menciptakan karya sendiri.

3. Agar kiranya pendidikan seni budaya mampu menjadi mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan sikap dan kemampuan untuk berkarya dan meningkatkan kreatifitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa di sekolah, dalam hal ini khususnya bagi siswa SMP Kelas VII.